

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris. Fisika adalah bagian dari mata pelajaran IPA yang mempelajari gejala alam serta fenomena yang terjadi di jagad raya. Dengan memahami pembelajaran fisika, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya seputar gejala-gejala alam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPA di MTsN 2 Medan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2013 mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya fisika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian IPA khususnya fisika masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 pada mata pelajaran IPA khususnya fisika yang ditetapkan di sekolah tersebut, hanya sekitar 15 orang saja di tiap kelas yang mampu mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya masih di bawah KKM. Ketika diwawancara lebih lanjut, ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan menggunakan instrumen angket yang disebarkan ke 40 responden di kelas VIII MTsN 2 Medan, diperoleh bahwa 32,5% siswa mengatakan pembelajaran IPA khususnya fisika di kelas itu sulit dipahami dan kurang menarik, 27,5% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu mudah dan menyenangkan, 22,5% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu biasa saja, 12,5% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu sulit tetapi menarik, dan 5% menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu tidak dapat dimengerti.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum sesuai dengan tujuan. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya usaha-usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep fisika yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan dengan demikian hasil belajar juga meningkat.

Guru mentransfer banyak informasi penting kepada siswa pada saat proses pembelajaran, namun tidak semua informasi dapat diterima seketika. Umumnya siswa mengingat dengan lebih baik ketika menuliskan informasi yang diterimanya dan siswa membuat catatan yang mencakup seluruh isi materi pembelajaran. Guru memperkuat ingatan siswa melalui media catatan. Untuk dapat menanamkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pengajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep fisika itu dapat mudah dipahami siswa. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik belajar di dalam kelas dan mengulang kembali pelajarannya di rumah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media presentasi.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain. Tipe *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada media presentasi, pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji/proyektor. Salah satu perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan untuk membuat media presentasi adalah *Microsoft PowerPoint*.

PowerPoint membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. *PowerPoint* menggunakan gambar, warna, dan simbol yang jelas, lengkap dan mudah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali. Siswa akan mudah mengingat konsep-konsep fisika dan lebih memahami maknanya serta menjadikan siswa lebih kreatif.

Model pembelajaran ini telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya oleh beberapa mahasiswa, di antaranya adalah: Hesti Eka Putri dan Alimufi Arief, (2013), mengatakan bahwa: “Siswa pada tingkat SMP yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode peta konsep pada sub pokok bahasan energi di SMP N 1 Laren Lamongan mengalami peningkatan prestasi belajar.” Peningkatan prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan model yang sama Vinda Trinovia dan Madewi Mulyanratna (2013) juga telah melakukan penelitian pada materi pokok alat optik pada kelas VIII di SMP N 32 Surabaya. Dari hasil penelitian diperoleh keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berkategori baik dan terlaksana dengan baik, nilai rata-rata kelas eksperimen 82,63 dan kelas kontrol 78,57.

Pada penelitian di atas, peneliti sebelumnya sudah melaksanakan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, namun Hesti Eka dan Alimufi Arief menyarankan agar peneliti lainnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada sub pokok bahasan yang berbeda karena dalam penelitian sebelumnya hanya terbatas pada sub pokok bahasan energi. Selain itu, Vinda Trinovia dan Madewi Mulyanratna menyarankan agar peneliti berikutnya memberikan aturan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan jelas sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang tersedia. Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menggunakan materi getaran dan gelombang. Peneliti juga akan menggunakan media presentasi serta memberikan aturan tata cara pelaksanaan pembelajaran agar dapat mengefisienkan waktu yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan model yang sama tetapi dengan perbedaan materi, lokasi, waktu, populasi penelitian dan penggunaan media. Materi, lokasi,

waktu, dan populasi penelitian penelitian yang dilakukan oleh Hesti Eka Putri, Alimufi Arief adalah materi energi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Laren Lamongan T.A. 2012/2013, jumlah populasi 4 kelas dengan penggunaan peta konsep yang disajikan melalui kertas karton sedangkan yang akan diteliti selanjutnya adalah materi getaran dan gelombang di Kelas VIII MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014, jumlah populasi 7 kelas dengan media presentasi menggunakan *PowerPoint* yang disajikan melalui proyektor/infokus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Vinda Trinovia, Madewi Mulyanratna adalah materi, lokasi, waktu, dan populasi penelitian. Materi, lokasi, waktu, dan populasi penelitian penelitian sebelumnya adalah materi alat optik di Kelas VIII SMPN 32 Surabaya T.A. 2012/2013 dengan jumlah populasi 4 kelas sedangkan yang akan diteliti selanjutnya adalah materi getaran dan gelombang di Kelas VIII MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014, dengan jumlah populasi 7 kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran fisika yaitu:

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya fisika di kelas VIII Semester II MTsN 2 Medan masih rendah.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Masih ada anggapan siswa bahwa fisika sulit dipahami dan kurang menarik.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada materi getaran dan gelombang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi getaran dan gelombang.
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi di MTsN 2 Medan.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2012: 45).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media presentasi adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain dengan tambahan media presentasi berupa materi yang dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji/proyektor (Isjoni, 2013: 16).
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan setelah melalui proses belajar (Suprijono, 2012: 7).